

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Makna teologis pengurapan imam yaitu pemisahan atau pengkhususan pelayan Tuhan. Di balik pengurapan ada tugas pelayanan untuk Allah, oleh karena itu tugas itu harus dilakukan untuk Tuhan apa dan bagaimanapun situasinya.

Allah mengkhususkan pendeta untuk tugas pelayanan di tengah-tengah jemaat. Tugas pelayanan itu dilakukan untuk Allah karena Ia sendiri yang memilih siapa yang hendak ia pakai untuk melayaniNya. Oleh karena itu, semua pendeta secara khusus yang menolak untuk melayani di Jemaat Balla, harus memaknai kembali keterpanggilan dan konsep pengurapannya. Sehingga pendeta akan selalu siap kemana pun diutus untuk melayani.

B. Saran

1) IAKN Toraja

Sebaiknya menyediakan literatur buku tafsiran yang memadai untuk kepentingan karya tulis ilmiah mahasiswa.

2) Untuk Pendeta Gereja Toraja yang menolak melayani di Jemaat Balla

Sebagai hamba Tuhan yang terpilih melayani di tengah-tengah jemaat, sekiranya tidak menunjukkan hal-hal yang menyalahi makna pengurapan itu. Penolakan untuk melayani di sebuah jemaat secara langsung meragukan kehendak Allah dalam hidup pendeta. Sebagai seorang patron dalam jemaat, seorang pendeta seharusnya mampu

memberikan teladan yang baik terlebih untuk tidak memilih tempat pelayanan untuk kepentingan pribadi.

3) Saran Untuk Gereja Toraja

Dalam memilih dan menetapkan seorang pelayan Tuhan yaitu pendeta, perlu untuk memperhatikan segala aspek dan memberikan aturan sekaitan tentang penolakan pelayanan.

4) Mahasiswa (i) calon pendeta

Saat masih menempuh studi, bangun komitmen untuk setia dalam pelayanan mulai saat ini. Jangan membiasakan diri untuk mementingkan diri sendiri sehingga lupa akan kehendak Allah atas diri kita. Karena ketika jabatan itu telah melekat, seorang pendeta dituntut untuk sempurna, untuk Tuhan dan jemaat.